

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOM TECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN
METODE COMMON SIZE PADA PERUSAHAAN KOMPUTER
YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA**



Diajukan Oleh :

RIZKA AMELIA

041200025

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

PALEMBANG

2023

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOM TECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN
METODE COMMON SIZE PADA PERUSAHAAN KOMPUTER
YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA**



**Diajukan Oleh :
RIZKA AMALIA
041200025**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

**PALEMBANG
2023**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOM TECH

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : RIZKA AMELIA
NOMOR POKOK : 041200025
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
JUDUL : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE COMMON SIZE
PADA PERUSAHAAN KOMPUTER YANG
TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal: 10 Agustus 2023
Pembimbing

Mengetahui,
Rektor

Dini Hari Pratiwi, S.Kom., M.Kom
NIDN : 0219078701

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP : 09.PCT.13

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOM TECH

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : RIZKA AMELIA
NOMOR POKOK : 041200025
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
JUDUL : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE COMMON SIZE
PADA PERUSAHAAN KOMPUTER YANG
TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal: 16 Agustus 2023

Penguji 1

Tanggal: 18 Agustus 2023

Penguji 2

Adelin, S.T., M.Kom.

NIDN: 0211127901

Eko Setiawan, S.Kom., M.Kom.

NIDN: 0208098703

Menyetujui,
Rektor

Benedictus Effendi, S.T., M.T.

NIP: 09.PCT.13

MOTTO:

“Allah SWT tidak akan membebani seseorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya. ” (Q.S Al-Baqarah:286)

Orang lain gak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita yang merka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini

“Tidal ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa”

Ku persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang memberi kemudahan.
2. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan hingga akhir.
3. Semua keluarga yang memberikan dukungan dan nasihat baik.
4. Dosen Pembimbing Ibu Dini Hari Pratiwi, S.Kom.,M.Kom.
5. Semua teman-teman dan sahabat seperjuangan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir. Sholawat beserta salam juga penulis sanjungkan kepada Rasul Allah SWT Nabi besar Muhammad SAW.

Penulis ini mengambil judul **“Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Common Size pada Perusahaan Komputer yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia”**. Selama penulis menyusun laporan tugas akhir ini, penulis mendapat banyak dukungan dari berbagai pihak. Oleh karna itu pada kesempatan ini penulis ini mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yaitu kepada:

1. Allah SWT, karena karunia dan kemurahan-Nya Penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
2. Rektor Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech, Bapak Benedictus Effendi, S.T., M.T.
3. Ketua Program Studi Akuntansi dan Dosen Pembimbing, Ibu Dini Hari Pratiwi, S.Kom.,M.Kom. Terimakasih telah membantu serta memberikan bimbingan selama penulisan laporan tugas akhir ini.
4. Kedua orang tua tercinta, ayahanda, ibunda, dan semua keluarga yang mendoakan dan memberikan dukungan selama Penulis menempuh pendidikan sampai menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
5. Semua teman-teman seperjuangan yang saling memberikan dukungan dan saran selama penyusunan laporan tugas akhir ini.

Adapun selama penulisan dan penyusunan laporan penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam penulisan maupun penyajian laporan ini, Kritik dan Saran diharapkan oleh penulis untuk dapat melakukan perbaikan. Penulis juga berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Palembang, 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<i>ABSTARCK</i>	xiii
ABSTRAK.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Sismatika Penelitian.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori.....	7
2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	7

2.1.2	Pengertian Laporan Keuangan.....	7
2.1.3	Tujuan Laporan Keuangan.....	8
2.1.4	Pengertian Analisis Keuangan.....	8
2.1.5	Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan.....	9
2.2	Analisa <i>Common Size</i>	9
2.2.1	Definisi <i>Common Size</i>	10
2.2.2	Jenis <i>Common Size</i>	10
2.3	Penelitian Terdahulu.....	12
2.4	Kerangka Pemikiran.....	14

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	16
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	16
3.2.1	Jenis Data.....	16
3.2.2	Sumber Data.....	16
3.3	Populasi dan Sample.....	17
3.3.1	Populasi.....	17
3.3.2	Sample.....	18
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	20
3.5	Metode Analisis Data.....	20

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	22
4.1.1	Sejarah Perusahaan.....	22
4.2	Hasil.....	26

4.2.1	Hasil Perhitungan Analisis <i>Common Size</i> Laporan Neraca.....	26
4.2.2	Hasil Perhitungan Aset Tidak Lancar Terhadap Total Aktiva.....	28
4.2.3	Hasil Perhitungan Liabilitas Jangka Pendek dan Total Ekuitas.....	31
4.2.4	Hasil Perhitungan Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Total Ekuitas.....	34
4.2.5	Hasil Perhitungan Jumlah Ekuitas Terhadap Total Ekuitas.....	36
4.2.6	Hasil Perhitungan Laba dari Operasi Terhadap Total Pendapatan.....	38
4.2.7	Hasil Perhitungan Laba Tahun Berjalan Terhadap Total Pendapatan.....	41
4.3	Pembahasan.....	44
4.3.1	Analisis Hasil Perhitungan Persentase <i>Common Size</i> Neraca.....	44
4.3.2	Analisis Hasil Perhitungan Persentase <i>Common Size</i> Laba Rugi.....	47
4.3.3	Faktor Pendukung Data.....	48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	50
5.2	Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA.....	xv
----------------------------	-----------

HALAMAN LAMPIRAN.....	xvii
------------------------------	-------------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Fluktuasi laba/rugi pada sektor komputer periode 2017 - 2021	3
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	15
Gambar 4.1	Grafik Aset Lancar Terhadap Total Aktiva.....	28
Gambar 4.2	Grafik Aset Tidak Lancar terhadap Total Aktiva.....	31
Gambar 4.3	Grafik Liabilitas Jangka Pendek Terhadap Total Ekuitas.....	33
Gambar 4.4	Grafik Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Total Ekuitas.....	35
Gambar 4.5	Grafik Ekuitas Terhadap Total Ekuitas.....	38
Gambar 4.6	Grafik Laba dari Operasi Terhadap Total Pendapatan.....	40
Gambar 4.7	Grafik Laba Laba Tahun Berjalan Terhadap Total Pendapatan.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sektor Komputer yang Terdapat di Bursa Efek.....	17
Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian.....	18
Tabel 3.3 Penentuan Sampel Penelitian.....	19
Tabel 3.4 Perusahaan yang Menjadi Sampel.....	20
Tabel 4.1 Sejarah Singkat Perusahaan yang Menjadi Sampel.....	22
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Aset Lancar Terhadap total Aktiva.....	27
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Aset Tidak Lancar terhadap Total Aktiva.....	29
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Liabilitas Jangka Pendek Terhadap Total Ekuitas.....	32
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Total Ekuitas.....	34
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Ekuitas Terhadap Total Ekuitas.....	37
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Laba dari Operasi Terhadap Total Pendapatan.....	39
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Laba Laba Tahun Berjalan Terhadap Total Pendapatan	42
Tabel 4.9 Analisis Hasil Perhitungan <i>Common Size</i> pada Sektor Komputer Tahun 2017 - 2021.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. *Form* Topik dan Judul (Fotokopi)
2. Lampiran 2. *Form* Konsultasi (Fotokopi)
3. Lampiran 3. Surat Pernyataan (Fotokopi)
4. Lampiran 4. *Form* Revisi Ujian Pra Sidang (Fotokopi)
5. Lampiran 5. *Form* Revisi Ujian Kompre (Asli)

ABSTARCK

RIZKA AMELIA. *Financial Performance Analysis Using the Common Size Method for Computer Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.*

This study aims to determine the financial performance using the common size method for computer companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the last five years (2017 - 2021 period). Method the research used is a type of quantitative research using secondary data. The data collection technique used is through the documentation of the Company's annual financial reports downloaded from the IDX website.

The results of the research based on vertical analysis of the balance sheet show that there are four companies whose financial performance is optimal in terms of liquidity level, namely ASGR, DNET, and MTDL companies, where companies have been able to cover short-term debt using current assets, but there is one company whose financial performance has not The optimal ones are ATIC and MLPT. The financial performance of the income statements of the five companies is optimal, where the company is still able to earn profits from its business activities even though the level of profitability has fluctuated, but the ATIC company has the highest profit from other companies in 2017.

Keywords: Financial Performance, Financial Statements, Common Size Analysis, Computer Sector, IDX

ABSTRAK

RIZKA AMELIA. Analisa Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Common Size* Pada Perusahaan Komputer yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan menggunakan metode *common size* pada perusahaan komputer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir (Periode Tahun 2017 - Tahun 2021). Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui dokumentasi laporan keuangan tahunan Perusahaan yang diunduh dari webside BEI.

Hasil penelitian berdasarkan analisis vertikal pada laporan neraca menunjukkan ada empat perusahaan yang kinerja keuangannya sudah optimal dilihat dari tingkat likuiditas yaitu perusahaan ASGR, DNET, dan MTDL, dimana perusahaan sudah mampu menutupi utang jangka pendek menggunakan aset lancar, namun terdapat satu perusahaan yang kinerja keuangannya belum optimal yaitu ATIC dan MLPT. Kinerja keuangan laporan laba rugi pada kelima perusahaan sudah optimal, dimana perusahaan masih mampu mendapatkan laba dari kegiatan usahanya meskipun tingkat profitabilitas mengalami fluktuatif, namun perusahaan ATIC memiliki laba tertinggi dari perusahaan lain pada tahun 2017.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Analisis *Common Size*, Sektor Komputer ,BEI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi di era digital ini tumbuh sangat cepat dari tahun ke tahun. Teknologi yang berkembang di masyarakat didukung dengan adanya sistem pengoperasian pada komputer dan dibantu dengan jaringan yang semakin berkembang juga, permintaan masyarakat akan komputer semakin banyak. Dengan adanya permintaan produk teknologi informasi khususnya komputer dan jaringan yang meningkat. Menyebabkan peningkatan bisnis perusahaan komputer di Indonesia beberapa perusahaan jasa komputer di Indonesia menjadi distributor perusahaan besar yang menyalurkan komputer dan perangkat lainnya. Dengan banyaknya permintaan komputer yang meningkat tidak dipungkiri perusahaan jasa komputer dan perangkat lain saling bersaing untuk menjadi perusahaan yang terbaik. Kondisi perusahaan yang baik adalah kunci untuk dapat bertahan dan berkembang dalam mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan bisa dikatakan dalam kondisi baik apabila memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan dapat dinilai baik atau tidaknya diketahui dari laporan keuangan.(Wijianti dan Puspasari, 2021).

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Jadi setiap perusahaan harus menyusun laporan keuangan yang menjadi bahan sarana informasi dalam proses pengambilan keputusan, dan untuk menyusun strategi yang akan dilakukan pada tahun berikutnya untuk mengembangkan suatu perusahaan. Laporan

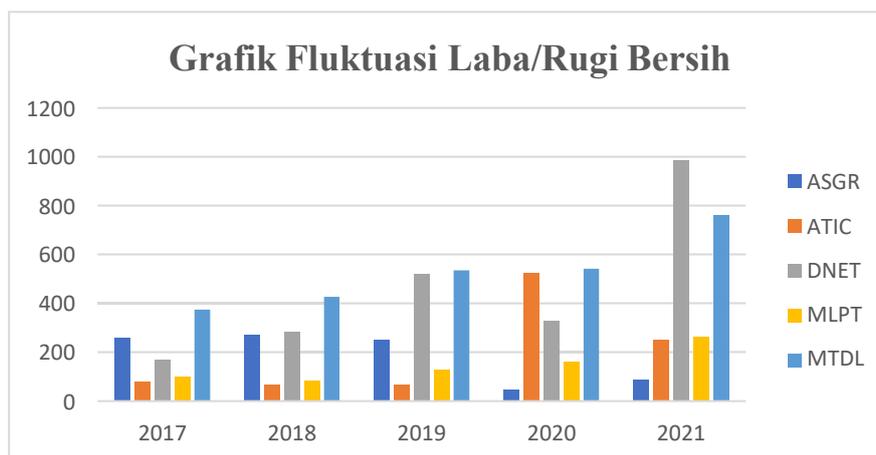
keuangan yang biasanya disusun oleh suatu perusahaan adalah laporan laba/rugi, laporan perubahan modal dan neraca. Dalam laporan laba rugi akan menjelaskan pendapatan yang dihasilkan dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, laporan perubahan modal menampilkan modal akhir suatu perusahaan sedangkan neraca akan menjelaskan mengenai harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan serta kewajiban dan ekuitas (Munawir 2014).

Kinerja keuangan adalah tingkat kesuksesan yang dicapai oleh perusahaan sehingga memperoleh hasil pengelolaan keuangan yang baik (Mayndarto & Jagakarsa, 2022). Kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Common size* dapat dikatakan baik apabila aktiva lancarnya tinggi artinya perusahaan tersebut mempunyai jaminan untuk melunasi hutang jangka pendek dan kegiatan operasional perusahaan tidak terhambat dan memiliki laba kotor rendah artinya perusahaan dapat menutup biaya dan membentuk laba bersih. Laba bersih yang tinggi artinya perusahaan mampu meningkatkan keuntungan bersih dari kegiatan operasi perusahaan setelah membayar seluruh biaya dan pajak, Masing-masing perusahaan harus benar-benar mengamati kinerja keuangannya sehingga bisa menentukan langkah yang tepat guna mengatur keuangan perusahaan. Analisis persentase per komponen atau yang sering disebut dengan *common size*.

Analisis *Common size* adalah teknik menggunakan pola penyederhanaan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan atau juga bisa disebut pengawaman laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut penilaian kinerja keuangan perusahaan sub sektor komputer dengan menggunakan metode *Common Size* menarik untuk dilakukan.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada sektor komputer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perusahaan yang bergerak menawarkan fasilitas untuk berbagai jenis produktivitas dunia industri baik dari aspek teknologi industri maupun pada aspek jenis produksi, seperti memudahkan komunikasi bisnis dan menyediakan fasilitas transaksi bisnis. Hal ini yang menjadi penyebab perlu dilakukannya analisis terhadap laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan komputer seperti PT. Astra Graphia Tbk (ASGR), PT. Anabatic Technologies Tbk (ATIC), PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET), PT. Multipolar Technology Tbk (MLPT) dan PT. Metrodata Electronics Tbk (MTDL) agar dapat mengetahui kinerja keuangan dalam perusahaan dan menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan.

Berikut merupakan grafik laba/rugi bersih masing-masing perusahaan yang terdapat pada sub sektor komputer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 - 2021 yang dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Grafik Fluktuasi laba/rugi pada sektor komputer periode 2017 - 2021

Dari grafik 1.1 dapat disimpulkan bahwa dalam perolehan laba/rugi bersih sektor komputer mengalami kenaikan dan penurunan dalam perolehan laba/Rugi bersihnya yang dilihat selama lima tahun yang terhitung dari tahun 2017 - 2021 yaitu mengalami penurunan rendah pada tahun 2020 pada perusahaan MTDL dan terjadi peningkatan stabil pada perusahaan MTDL setiap tahunnya. adapun Peningkatan laba yang cukup besar pada tahun 2021 pada perusahaan ASGR dan DNET. Dipilihnya Sektor Komputer dikarenakan adanya kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan dari perolehan laba/Rugi bersihnya. Perolehan laba/Rugi bersih berhubungan dengan modal, aset, dan hutang perusahaan. Mengetahui kondisi tersebut maka haruslah dilakukan pengungkuran terhadap kinerja keuangan perusahaan terutama dengan menggunakan metode *common size* agar diketahui pos mana yang harus diberikan perhatian khusus untuk bahan evaluasi pada periode berikutnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan komputer, Oleh karena itu diperlukan adanya suatu analisis yang dapat menentukan apakah perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan dengan melakukan analisis per komponen atau analisis *common size* sehingga Penulis mengambil judul **“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Common Size pada Perusahaan Komputer yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mendeskripsikan masalah yang menjadi topik penelitian maka perumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah Bagaimana analisis kinerja keuangan menggunakan metode *Common Size* pada perusahaan Komputer di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 - 2021?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, penulis membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan dan tetap pada topik pembahasan, yaitu menganalisis kinerja keuangan menggunakan metode *Common Size* pada perusahaan Komputer di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan menggunakan metode *Common Size* pada perusahaan Komputer di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 - 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Menambah dan memperluas pengetahuan penulis mengenai analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Common Size*.

2. Bagi Perusahaan

Membantu mempermudah dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sehingga tindakan yang tepat dapat diambil untuk pengembangan Perusahaan menjadi lebih baik.

3. Bagi Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech

Menjadi tambahan wawasan dalam bidang studi akuntansi khususnya mengenai analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Common Size*, serta dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut

1.6 Sistematika Penelitian

Pengaturan penulisan pada Laporan Tugas Akhir sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua memaparkan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga memaparkan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, dan Teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL DAN BAHASAN

Bab empat memaparkan tentang data penelitian, hasil pengujian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima memaparkan tentang deskripsi pada bab sebelumnya dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu, kinerja keuangan merupakan suatu analisis guna mengetahui perusahaan dalam menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Rudianto 2013).

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Anastasya & Hidayati, 2019).

Menurut PSAK 1 revisi 2015 yang dibuat Ikatan Akuntansi Indonesia menjelaskan penyajian laporan keuangan, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan kondisi keuangan perusahaan yang disajikan untuk mengetahui aktivitas perusahaan pada periode tertentu.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Andri Novitasari 2020) secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis

1. Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam manfaat satu periode tertentu baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
3. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang diperlukan kedepan yang berkaitan posisi keuangan perusahaan saat ini.
4. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dari suatu entitas untuk pengguna laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

2.1.4 Pengertian Analisis Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur- unurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan (Hery 2013).

Analisis laporan keuangan dapat diartikan sebagai proses penguraian data (informasi) yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi bagian-bagian tersendiri, menelaah setiap bagian dan mempelajari hubungan-hubungan antar bagian tersebut agar memperoleh pemahaman yang tepat tentang informasi tersebut.

2.1.5 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan dilakukan adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
- 6) Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

2.2 Analisa *Common Size*

Analisis presentase per komponen (*common size*) adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui presentase masing-masing komponen asset terhadap total asset, presentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total pasiva (total asset), presentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih (Hery 2015). Analisis presentase per komponen (*common size*) adalah teknik analisis laporan keuangan dengan menganalisis komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi (Kasmir 2015)

Dari pengertian dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa analisa *common size* adalah teknik analisa yang menghitung persentase dari komponen-komponen neraca dan laporan laba rugi untuk membandingkan hasil dari analisa pertahun.

Dalam analisis neraca, analisis *common size* menekankan pada distribusi pendanaan antara kewajiban lancar (kewajiban jangka pendek), kewajiban tidak lancar (kewajiban jangka panjang) dan ekuitas, serta menekankan pada distribusi komposisi asset antara asset lancar dan asset tidak lancar. Disamping itu, analisis *common size* juga sering dilanjutkan untuk menilai akun-akun yang membentuk sub kelompok tertentu.

2.2.1 Definisi Common Size

Common Size adalah perbandingan dari setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total pasiva atau total penjualan. Dengan demikian akan terlihat suatu kenaikan atau penurunan apakah akan menjadi berarti atau memiliki makna tertentu Kasmir (2015). Dalam laporan *common size*, seluruh akun dinyatakan dalam presentase dan tidak ditunjukkan jumlah moneterinya. Dalam laporan keuangan *common size* (laporan yang berukuran sama) adalah karena total jumlah akun-akun dalam kelompok yang bersangkutan adalah 100%.

2.2.2 Jenis Common Size

Menurut Jumingan (2014) langkah-langkah dalam perhitungan analisis persentase per komponen atau *common size* yaitu yang pertama, nyatakan terlebih dahulu total aktiva, total pasiva (utang ditambah dengan modal sendiri) dan total penjualan neto menjadi 100%. Kedua, hitunglah rasio persentase dari masing-masing pos/komponen yang ada pada neraca dengan cara membagi jumlah rupiah masing-masing pos/komponen

neraca dengan total aktiva untuk pospos aktiva dan total pasiva untuk pospos pasiva. Persentase per komponen setiap elemen laporan keuangan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Common size pada aktiva} = \frac{(\text{pos} - \text{pos dalam aktiva}) \times 100\%}{\text{Total aktiva}}$$

$$\text{Common size pada pasiva} = \frac{(\text{pos} - \text{pos dalam pasiva}) \times 100\%}{\text{Total pasiva}}$$

$$\text{Common size pada Laba/Rugi} = \frac{(\text{pos pos dalam Lap Laba Rugi}) \times 100\%}{\text{Total penjualan}}$$

Laporan dengan persentase per komponen menunjukkan persentase dari total aktiva yang telah di investasikan dalam masing-masing jenis aktiva. Mempelajari laporan dengan persentase ini dan memperbandingkan dengan rata-rata industri sebagai keseluruhan dari perusahaan yang sejenis, akan dapat diketahui apakah investasi kita dalam suatu aktiva melebihi batas-batas yang umum berlaku (*over investment*) atau justru masih terlalu kecil (*under investment*), dengan demikian untuk periode berikutnya kita dapat mengambil kebijaksanaan-kebijaksanaan yang perlu, agar investasi kita dalam suatu aktiva tidak terlalu kecil ataupun terlalu besar.

Laporan dengan cara ini juga menunjukkan distribusi dari pada hutang dan modal, jadi menunjukkan sumber-sumber dari mana dana yang diinvestasikan pada aktiva tersebut. Studi tentang ini akan menunjukkan sumber mana yang merupakan sumber pokok pembelanjaan perusahaan, juga akan menunjukkan seberapa jauh perusahaan menggunakan kemampuannya untuk memperoleh kredit dari pihak luar, karena dari itu juga dapat diduga / diketahui berapa besarnya *margin of safety* yang dimiliki oleh para

ke kreditur. Persentase per komponen yang terdapat pada neraca akan merupakan persentase per komponen terhadap total aktiva, sehingga perbandingan secara horizontal dari tahun ke tahunnya akan menunjukkan trend dari pada hubungan (*trend of relationship*), dan tidak menunjukkan ada tidaknya perubahan secara absolut. Perubahan ini dapat dilihat kalau dikembalikan pada data absolutnya. Jadi perubahan dari tahun ke tahun tidak menunjukkan secara pasti adanya perubahan dalam data absolut.

Laporan dalam persentase per komponen dalam hubungannya dengan laporan rugi-laba, menunjukkan jumlah atau persentase dari penjualan netto atau net sales yang diserap tiap - tiap individu biaya dan persentase yang masih tersedia untuk income. Oleh karena itu *Common Size percentage analysis* banyak digunakan oleh perusahaan dalam hubungannya dengan *income statement*, karena adanya hubungan yang erat antara penjualan, harga pokok dan biaya operasi, sedang untuk neraca tidak banyak digunakan.

Dalam laporan persentase per komponen (*Common Size statement*) semua komponen atau pos dihitung persentasenya dari jumlah totalnya, tetapi untuk lebih meningkatkan atau menaikkan mutu atau kualitas data maka masing-masing pos atau komponen tersebut tidak hanya persentase dari jumlah totalnya tetapi juga dihitung persentase dari masing-masing komponen terhadap sub totalnya, misalnya komponen aktiva lancar dihubungkan atau ditentukan persentasenya terhadap jumlah aktiva lancar, komponen hutang lancar terhadap jumlah hutang lancar dan sebagainya.

2.3 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis yang dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Prihastuti et al., (2019)	Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan <i>Common Size</i> pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>common size</i> ditinjau dari neraca, ada enam perusahaan otomotif yang mengalokasikan dana untuk aktiva. Sebagian besar dari utang dan tujuh perusahaan otomotif mengalokasikan dana untuk aktiva dari modal sendiri sehingga meningkatkan <i>margin of safety</i> bagi kreditur dan menguatkan posisi keuangan perusahaan. <i>Common size</i> ditinjau dari laporan laba rugi, terdapat sepuluh perusahaan otomotif mengalami peningkatan pada laba bersihnya sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin baik dan tiga perusahaan otomotif lainnya memiliki kinerja keuangan kurang baik karena mengalami penurunan pada laba bersihnya.
2.	Rifardi et al., (2019)	Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode <i>Common Size</i> pada PT. Holcim Indonesia Tbk.	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan aktiva lancar PT. Holcim Indonesia Tbk tidak sebanding dengan liabilitas jangka pendek yang ditanggung oleh perusahaan, hal ini menunjukkan rendahnya likuiditas perusahaan, dari solvabilitas, perusahaan menggunakan permodalan pada aktiva sebagian besar dari liabilitas yang dimiliki, sehingga membuat menurunnya tingkat solvabilitas perusahaan dan dapat membuat rendahnya <i>margin of safety</i> bagi kreditur. Dilihat dari laporan laba-rugi menunjukkan tidak baiknya strategi pemasaran yang dilakukan perusahaan yang dilihat dari naiknya beban pokok penjualan dan membuat gross profit margin turun. Untuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terlihat net profit

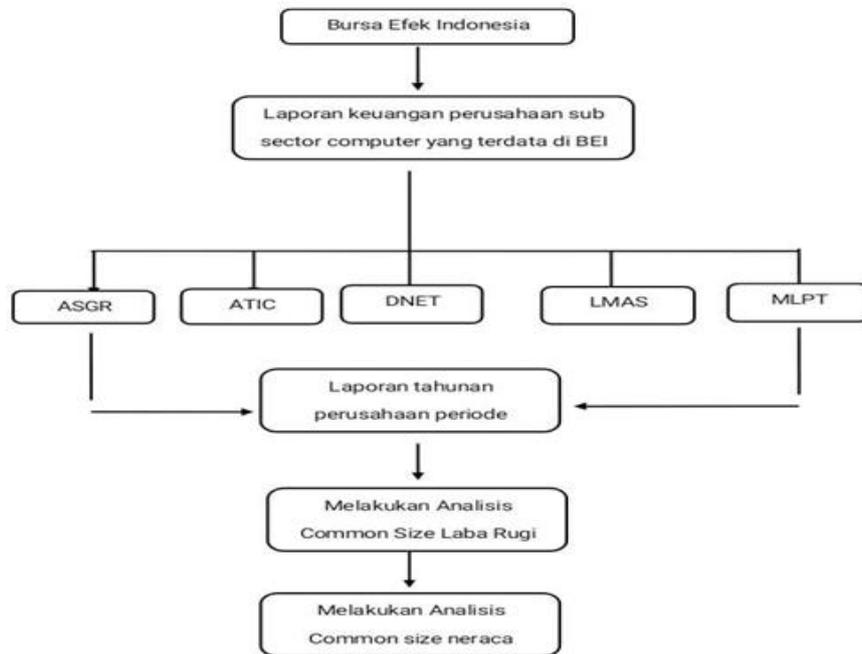
			margin perusahaan dari tahun ke tahun mengalami penurunan hingga mengalami kerugian pada tahun 2016-2017
3.	Komalasari et al., (2022)	Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode <i>Common Size</i> pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Periode 2017-2020	Hasil analisis perhitungan dengan menggunakan metode <i>common size</i> dimana laporan keuangan neraca dan laba rugi mengalami fluktuasi yang menyebabkan ketidakstabilan setiap tahunnya. Pada analisis rasio tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas pun sama jadi harus lebih meningkatkan laba bersih sehingga tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan nantinya dapat meningkat setiap tahunnya.

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil dari 3 jurnal penelitian terdahulu yaitu dimana penulis mengambil contoh perhitungan metode *common size* untuk digunakan pada perhitungan bab empat yang diambil dari jurnal penelitian Prihastuti et al., (2019), Sedangkan penulis mengambil penjelasan mengenai *Common Size* pada jurnal penelitian Rifardi et al., (2019), dan penulis mengambil rumus perhitungan *common size* neraca dan laba rugi pada jurnal penelitian yang dilakukan oleh Komalasari et al., (2022).

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ialah bentuk gambaran yang mengilustrasikan pola pikir peneliti dengan memberitahukan teori serta fenomena yang akan diteliti untuk menyelesaikan masalah dan menemukan jawaban penelitian yang digunakan untuk membuat suatu keputusan. Kerangka pemikiran ini juga untuk mengetahui dengan pasti keadaan kinerja keuangan perusahaan, serta untuk mengetahui kontribusi setiap akun terhadap akun yang dijadikan pembanding. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka penulis menyusun kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada gambar 2.1:



Sumber: Data diolah,2023

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Komputer yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Pengambilan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkait data keuangan perusahaan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2017-2021 diperoleh dari *website Indonesian Stock Exchange (IDX)* yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data Kuantitatif merupakan informasi yang bisa diukur secara langsung yang dinyatakan dalam format angka, contohnya: Laporan Neraca, Laba Rugi, dan Arus Kas periode tahun 2017-2021.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang menjadi analisis dalam riset ini ialah data sekunder. Data sekunder ialah informasi yang didapatkan dari sumber yang telah ada, dan informasi yang diperoleh sudah dikelola oleh pihak lain. Data ini didapatkan dari berbagai referensi yang berkaitan dengan *problem* yang diulas yaitu berupa jurnal penelitian terdahulu, buku, laporan tahunan (*Annual Report*) milik beberapa perusahaan Sektor Komputer yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi

Populasi ialah kawasan penyamarataan yang tergabung atas objek atau subjek yang memiliki total serta karakteristik tertentu yang ditentukan oleh pengkaji untuk diamati sehingga bisa diambil kesimpulan Sugiyono (2019). Populasi pada perusahaan ini ialah 10 perusahaan di Sektor Komputer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Sugiyono (2019) metode *purposive sampling* merupakan cara dalam menentukan sampel dengan mempertimbangan kriteria yang spesifik. *Purposive Sampling* berdasarkan kriteria dimana ditetapkan hanya laporan keuangan tahunan Neraca, Laba Rugi, dan Arus Kas periode tahun 2016 sampai tahun 2020 dalam kondisi lengkap, terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan laporan keuangan mengalami laba dari lima tahun terakhir yang akan dijadikan sampel.

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sektor Komputer yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ASGR	PT. Astra Graphia Tbk.
2.	ATIC	PT. Anabatic Technologies Tbk.
3.	DIGI	PT. Arkadia Digital Media Tbk.
4.	DNET	PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk.
5.	ENVY	PT. Envy Technologies Indonesia Tbk.
6.	GLVA	PT. Galva Technologies Tbk.
7.	LMAS	PT. Limas Indonesia Makmur Tbk.
8.	LUCK	PT. Sentra Mitra Informatika Tbk.
9.	MLPT	PT. Multipolar Technology Tbk.
10.	MTDL	PT. Metrodata Electronics Tbk.

Sumber: Data diolah, 2023

3.3.2 Sample

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan dalam sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2013). Pertimbangan atau kriteria tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Kriteria yang dimaksud dalam teknik *purposive sampling* penelitian ini yaitu :

1. Sampel perusahaan yang dipilih adalah Perusahaan Sektor Komputer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu periode 2017 sampai 2021.
2. Perusahaan telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut.
3. Perusahaan yang memiliki data yang diperlukan selama 5 tahun yaitu pada tahun 2017-2021.

Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Sampel
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2021 dalam kelompok Perusahaan Sektor Jasa Komputer	10
2.	Perusahaan yang belum mempunyai laporan keuangan lengkap di website perusahaan dan BEI periode 2017-2021	5
3.	menerbitkan laporan tahunan (annual report) secara berturut-turut di Bursa efek Indonesia dan Website perusahaan periode 2017-2021	5
4.	Periode pengamatan	5 tahun

Sumber: Data www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria umum penentuan *purposive sampling* yang sudah ditentukan pengambil sampel penelitian, maka akan ditentukan juga penentuan sampelnya terhadap penelitian dari laporan keuangan pada perusahaan yang menerbitkan 5 tahun secara berturut-turut selama periode 2017-2021. Berikut tabel 3.3. Penentuan sampel penelitian perusahaan manufaktur sector computer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.3 Penentuan Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode perusahaan	Laporan Keuangan				
			Memenuhi		Tidak Memenuhi		
			(√)		(x)		
			2017	2018	2019	2020	2021
1	PT. Astra Graphia Tbk.	ASGR	√	√	√	√	√
2	PT. Anabatic Technologies Tbk	ATIC	√	√	√	√	√
3	PT. Arkadia Digital Media Tbk	DIGI	x	x	√	√	√
4	PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk.	DNET	√	√	√	√	√
5	PT. Envy Technologies Indonesia Tbk.	ENVY	x	x	√	√	x
6	PT. Galva Technologies Tbk.	GLVA	x	x	√	√	√
7	PT. Limas Indonesia Makmur Tbk.	LMAS	√	√	√	√	x
8	PT. Sentra Mitra Informatika Tbk.	LUCK	x	√	√	x	√
9	PT. Multipolar Technology Tbk.	MLPT	√	√	√	√	√
10	PT. Metrodata Electronics Tbk.	MTDL	√	√	√	√	√

Sumber: Data www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria – kreteria yang di tetapkan hasil yang sesuai dengan maka diperoleh jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 5 perusahaan sektor Sumber data yang menjadi analisis dalam riset ini adalah data sekunder. Data sekunder sendiri

merupakan informasi yang telah ada dan informasi yang diperoleh dari komputer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat pada tabel 3.4 :

Tabel 3.4 Perusahaan yang Menjadi Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Astra Graphia Tbk.	ASGR
2.	PT. Anabatic Technologies Tbk	ATIC
3.	PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk.	DNET
4.	PT. Multipolar Technology Tbk.	MLPT
5.	PT. Metrodata Electronics Tbk.	MTDL

Sumber: Data, www.idx.co.id

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi menggunakan data sekunder yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor Komputer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai 2021. Data sekunder dalam penelitian ini dapat dikumpulkan dan diperoleh dari situs www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis persentase per komponen atau common size. Langkah-langkah dalam perhitungan analisis persentase per komponen atau analisis common size

Menurut (Jumingan 2014) yaitu yang pertama, nyatakan terlebih dahulu total aktiva, total pasiva (utang ditambah dengan modal sendiri) dan total penjualan neto menjadi 100%. Kedua, hitunglah rasio persentase dari masing-masing pos/komponen

yang ada pada neraca dengan cara membagi jumlah rupiah masing-masing pos/komponen neraca dengan total aktiva untuk pos-pos aktiva dan total pasiva untuk pos-pos pasiva. Ketiga, hitunglah rasio persentase dari masing-masing pos/komponen yang ada pada laporan laba rugi dengan cara membagi jumlah rupiah masing-masing pos/ komponen laporan laba rugi itu dengan total penjualan neto. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung analisis common size.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI), atau Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Eek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memuaskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai peroperasi 1 Desember 2017. Bursa Efek Indonesia berpusat di Kawasan Niaga Sudirman, Jl. Jend. Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Sejarah perusahaan yang dipaparkan dalam penelitian ini terkait dengan objek penelitian, yaitu perusahaan Sektor Komputer yang terdapat di bursa efek Indonesia tahun 2017 - 2021. Berikut diantaranya yaitu:

Tabel 4.1 Sejarah Singkat Perusahaan yang Menjadi Sampel

No.	Nama Perusahaan	Sejarah Singkat Perusahaan
1.	PT. Astra Graphia Tbk (ASGR)	PT. Astra Graphia Tbk (ASGR) didirikan tanggal 31 Oktober 1975 dan memulai operasi komersial pada tahun 1975 berdasarkan akta pendirian No. 186, dari Notaris Muljadi, S.H. Seiring dengan dinamika permintaan masyarakat di tengah teknologi yang berkembang pesat-terutama dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, Astragraphia telah bertransformasi menjadi penyedia solusi teknologi

		<p>informasi sejak tahun 1990. Kemudian pada tahun 2016, Astragraphia memfokuskan lingkup bisnisnya pada Printing and Digital Services on Document Solution.</p> <p>Pada tahun 1989, ASGR memperoleh Pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASGR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.075.000 saham dengan nominal Rp1.000,- per saham, dengan Harga Penawaran Perdana Rp8.550,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Nopember 1989.</p>
2.	PT. Anabatic Technologies Tbk (ATIC)	<p>Anabatic Technologies Tbk (ATIC) didirikan tanggal 01 November 2001 dengan nama PT Anabatic Teknologi dan mulai beroperasi komersial pada tahun 2002. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ATIC yaitu bergerak di bidang jasa konsultasi komputer dan manajemen fasilitas komputer, teknologi informasi dan jasa komputer, konsultasi manajemen, pengolahan data, hosting dan yang bersangkutan dengan itu, jasa profesional, ilmiah dan teknis, penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan industri, instalasi mesin dan peralatan industri,</p> <p>Pada tanggal 25 Juni 2015, ATIC memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK)</p>

		<p>untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 375.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 2015.</p>
3.	<p>PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET)</p>	<p>Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) didirikan tanggal 16 Nopember 1995 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada akhir tahun 1996. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DNET yaitu bergerak dalam bidang investasi, perdagangan umum, keagenan dan perwakilan. Saat ini, DNET melakukan seluruh kegiatan usaha di atas sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.</p> <p>Pada tanggal 21 Nopember 2000, DNET memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DNET (IPO) kepada masyarakat sebanyak 64.000.000 dengan nilai nominal Rp250,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Desember 2000</p>

4.	PT. Multipolar Technology Tbk (MLPT)	<p>Multipolar Technology Tbk (MLPT) didirikan tanggal 28 Desember 2001 dengan nama PT Netstar Indonesia dan memulai kegiatan komersial pada bulan Pebruari 2009. Kegiatan usaha utama MLPT meliputi jasa telekomunikasi dan industri informatika, serta perdagangan yang berhubungan dengan usaha bidang teknologi yaitu perdagangan besar komputer dan perlengkapan komputer, perdagangan besar piranti lunak, dan barang teknologi informasi lainnya maupun semua sarana penunjangnya.</p>
5.	PT. Metrodata Electronics Tbk (MTDL)	<p>Metrodata Electronics Tbk (MTDL) didirikan 17 Februari 1983 dengan nama PT Sarana Hitech Systems dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MTDL bergerak di bidang teknologi informasi dan komunikasi, termasuk: pengembangan aplikasi, perdagangan melalui internet, konsultasi keamanan informasi, konsultasi komputer dan manajemen fasilitas komputer.</p> <p>Pada tanggal 14 Februari 1990, MTDL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MTDL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.468.000 dengan nilai</p>

		nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 April 1990.
--	--	---

4.2 Hasil

Penelitian ini menggunakan perhitungan metode *common size* yang menggambarkan kinerja keuangan pada lima perusahaan komputer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai 2021. Hasil perhitungan metode *Common size*, yang masing-masing variabel dari rumus tersebut merupakan pos_pos dalam aktiva dan pasiva. Analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan untuk laporan laba-rugi atau dari total aktiva untuk neraca. Laporan keuangan dalam persentase per-komponen menyatakan masing-masing posnya dalam satuan persen atas dasar total kelompoknya.

4.2.1 Hasil Perhitungan Analisis *Common Size* Laporan Neraca

Perhitungan pada rasio ini dilakukan dengan membandingkan jumlah aset lancar dengan total aset. Aset lancar adalah selisih antara total aktiva lancar dikurangi dengan total kewajiban lancar. Dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui finansial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu dengan mengubah rekening-rekeningnya ke dalam bentuk *persentase*.. Adapun rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

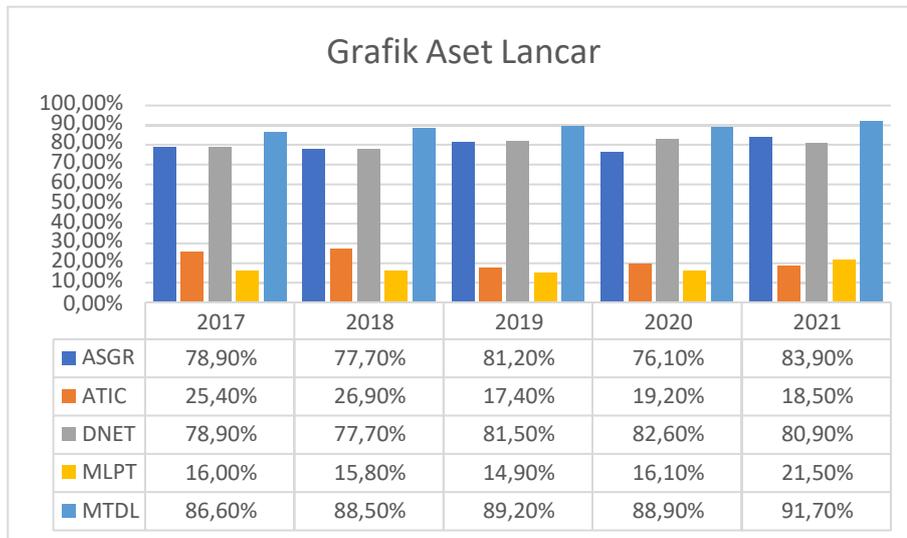
$$\text{Jumlah Aset Lancar} = \frac{\text{Jumlah Aset Lancar}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Adapun hasil perhitungan aset lancar terhadap total aktiva pada sektor komputer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021 yang dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Aset Lancar Terhadap total Aktiva

No	Kode PT	Tahun	Aset Lancar (Rp)	Total Aset (Rp)	Common Size Aset Lancar
1.	ASGR	2017	1.902.849	2.411.872	78,9%
		2018	1.764.349	2.271.344	77,7%
		2019	2.351.295	2.896.840	81,2%
		2020	1.742.927	2.288.831	76,1%
		2021	2.226.977	2.655.278	83,9%
2.	ATIC	2017	2.518.878	3.258.019	25,4%
		2018	3.115.072	3.960.978	26,9%
		2019	3.263.951	4.810.084	17,4%
		2020	3.023.298	4.298.836	19,2%
		2021	2.856.377	4.115.747	18,5%
3.	DNET	2017	1.902.849	2.411.872	78,9%
		2018	1.764.349	2.271.344	77,7%
		2019	4.744.135	15.484.342	81,5%
		2020	5.532.609	17.223.361	82,6%
		2021	5.373.850	18.046.214	80,9%
4.	MLPT	2017	1.226.863	1.870.716	16,0%
		2018	1.344.421	2.059.020	15,8%
		2019	1.214.149	2.106.286	14,9%
		2020	1.589.991	2.417.802	16,1%
		2021	2.190.889	2.993.102	21,5%
5.	MTDL	2017	3.697.416	4.271.127	86,6%
		2018	4.294.397	4.852.776	88,5%
		2019	5.015.457	5.625.277	89,2%
		2020	5.197.938	5.848.603	88,9%
		2021	6.960.341	7.588.792	91,7%

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.2, berikut perkembangan aset lancar terhadap total aktiva perusahaan sektor komputer yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021 dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Grafik Aset Lancar Terhadap Total Aktiva

Pada gambar 4.1 dapat diketahui bahwa terdapat satu perusahaan yang mengalami kenaikan aset lancar terhadap total aktiva tiap tahunnya selama 5 tahun berturut-turut, perusahaan tersebut yaitu: PT. Metrodata Electronics Tbk dengan rata-rata kenaikan sebesar 89,0%. Sedangkan penurunan pada aset lancar ini selama 4 tahun berturut-turut terjadi pada satu perusahaan yaitu: PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk dengan rata-rata penurunan sebesar 80,3%. Serta terdapat 3 perusahaan yang mengalami fluktuasi, perusahaan tersebut antara lain: PT. Astra Graphia Tbk dengan rata-rata fluktuasi sebesar 79,6, PT. Anabatic Technologies Tbk dengan rata-rata fluktuasi sebesar 21,5% dan PT. Multipolar Technology Tbk dengan rata-rata fluktuasi sebesar 16,9%. Pada ketiga perusahaan tersebut lebih cenderung mengalami penurunan daripada kenaikan terhadap nilai rasio ini.

4.2.2 Hasil Perhitungan Aset Tidak Lancar Terhadap Total Aktiva

Perhitungan pada rasio ini dilakukan dengan membandingkan aset tidak lancar dengan total aktiva. Aset tidak lancar merupakan keuntungan dari aktivitas operasional

perusahaan yang tidak dibagikan kepada investor dalam bentuk deviden, besarnya laba ditahan yang tercantum di dalam laporan neraca bukanlah merupakan kas. Pada rasio ini semakin tinggi rasio yang dihasilkan berarti perusahaan memiliki laba yang tinggi untuk membiayai asetnya dan membayar deviden, sehingga akan menurunkan kemungkinan terjadinya *financial distress* dan sebaliknya. Adapun rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Aset Tidak Lancar} = \frac{(\text{Jumlah Aset Tidak Lancar}) \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

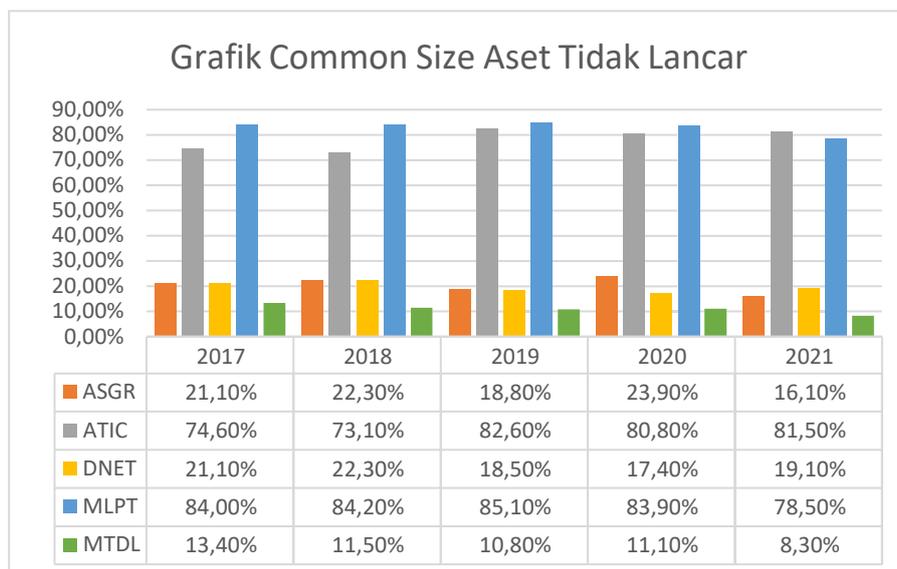
Adapun hasil perhitungan aset tidak lancar terhadap total aktiva pada sektor komputer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021 yang dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Aset Tidak Lancar terhadap Total Aktiva

No	Kode PT	Tahun	Aset Tidak Lancar (Rp)	Total Aset (Rp)	Common Size Aset Tidak Lancar
1.	ASGR	2017	509.023	2.411.872	21,1%
		2018	506.995	2.271.344	22,3%
		2019	545.545	2.896.840	18,8%
		2020	545.904	2.288.831	23,9%
		2021	428.301	2.655.278	16,1%
2.	ATIC	2017	739.141	3.258.019	74,6%
		2018	845.906	3.960.978	73,1%
		2019	1.546.133	4.810.084	82,6%
		2020	1.275.538	4.298.836	80,8%
		2021	1.259.370	4.115.747	81,5%
3.	DNET	2017	509.023	2.411.872	21,1%
		2018	506.995	2.271.344	22,3%
		2019	10.740.207	15.484.342	18,5%
		2020	11.690.752	17.223.361	17,4%

No	Kode PT	Tahun	Aset Tidak Lancar (Rp)	Total Aset (Rp)	Common Size Aset Tidak Lancar
		2021	12.672.364	18.046.214	19,1%
4.	MLPT	2017	643.853	1.870.716	84,0%
		2018	714.599	2.059.020	84,2%
		2019	892.137	2.106.286	85,1%
		2020	827.811	2.417.802	83,9%
		2021	802.213	2.993.102	78,5%
5.	MTDL	2017	573.711	4.271.127	13,4%
		2018	558.379	4.852.776	11,5%
		2019	609.820	5.625.277	10,8%
		2020	650.665	5.848.603	11,1%
		2021	628.451	7.588.792	8,3%

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.3, berikut perkembangan aset tidak lancar terhadap total aktiva perusahaan sektor komputer yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021 dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Grafik Aset Tidak Lancar terhadap Total Aktiva

Pada gambar 4.2 dapat diketahui bahwa terdapat 1 perusahaan yang mengalami penurunan aset tidak lancar terhadap total aktiva tiap tahunnya selama 4 tahun berturut-turut, Perusahaan tersebut yaitu: PT. Metrodata Electronics Tbk dengan rata-rata penurunan sebesar 11,0%. Sedangkan 1 perusahaan yang mengalami kenaikan aset tidak lancar terhadap total aktiva tiap tahunnya selama 5 tahun berturut-turut, perusahaan tersebut yaitu: PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk dengan rata-rata kenaikan sebesar 19,7% Berdasarkan perhitungan juga diketahui terdapat 3 perusahaan yang mengalami fluktuasi, perusahaan tersebut antara lain: PT. Astra Graphia Tbk dengan rata-rata fluktuasi sebesar 20,4% yang mengalami penurunan dan kenaikan cenderung seimbang terhadap nilai rasio ini, PT. Anabatic Technologies Tbk dengan rata-rata fluktuasi sebesar 78,5% dan PT. Multipolar Technology Tbk dengan rata-rata fluktuasi sebesar 83,1%, pada kedua perusahaan ini lebih cenderung mengalami penurunan dari pada kenaikan terhadap nilai rasio ini.

4.2.3 Hasil Perhitungan Liabilitas Jangka Pendek dan Total Ekuitas

Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membandingkan perolehan liabilitas jangka pendek dan total ekuitas perusahaan. Pada rasio ini jika rasio yang dihasilkan tinggi, maka aset-aset perusahaan telah digunakan secara baik sehingga dapat menurunkan terjadinya *financial distress*. Sebaliknya, jika rasio yang dihasilkan rendah menunjukkan kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin besar. Adapun rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

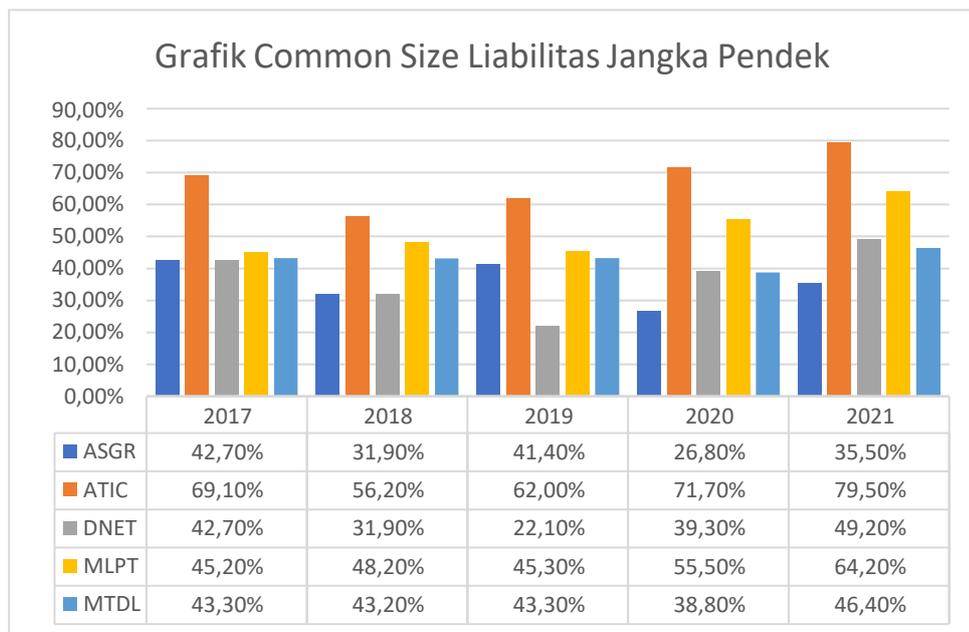
$$\text{Jumlah Liabilitas Jangka Pendek} = \frac{(\text{Jumlah Liabilitas Jangka Pendek}) \times 100\%}{\text{Jumlah Liabilitas dan Ekuitas}}$$

Adapun hasil perhitungan liabilitas jangka pendek terhadap total ekuitas pada sektor komputer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021 yang dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Liabilitas Jangka Pendek Terhadap Total Ekuitas

No	Kode PT	Tahun	Liabilitas Jangka Pendek (Rp)	Total Liabilitas dan Ekuitas (Rp)	Common Size Liabilitas Jangka Pendek
1.	ASGR	2017	1.029.675	2.411.872	42,7%
		2018	724.854	2.271.344	31,9%
		2019	1.197.865	2.896.840	41,4%
		2020	614.162	2.288.831	26,8%
		2021	941.897	2.655.278	35,5%
2.	ATIC	2017	2.252.223	3.258.019	69,1%
		2018	2.227.303	3.960.977	56,2%
		2019	2.980.248	4.810.085	62,0%
		2020	3.081.663	4.298.837	71,7%
		2021	3.272.633	4.115.747	79,5%
3.	DNET	2017	1.029.675	2.411.872	42,7%
		2018	724.854	2.271.344	31,9%
		2019	287.402	15.484.342	22,1%
		2020	697.114	17.223.361	39,3%
		2021	1.140.947	18.046.214	49,2%
4.	MLPT	2017	844.825	1.870.716	45,2%
		2018	991.960	2.059.020	48,2%
		2019	953.606	2.106.286	45,3%
		2020	1.342.180	2.417.802	55,5%
		2021	1.922.610	2.993.102	64,2%
5.	MTDL	2017	1.851.160	4.271.127	43,3%
		2018	2.095.378	4.852.776	43,2%
		2019	2.436.976	5.625.277	43,3%
		2020	2.269.803	5.848.603	38,8%
		2021	3.524.803	7.588.792	46,4%

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.4, berikut perkembangan liabilitas jangka pendek terhadap total ekuitas perusahaan sektor komputer yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021 dapat dilihat pada gambar 4.3.



Gambar 4.3 Grafik Liabilitas Jangka Pendek Terhadap Total Ekuitas

Pada gambar 4.3 dapat diketahui bahwa terdapat 1 perusahaan yang mengalami kenaikan liabilitas jangka pendek terhadap total ekuitas tiap tahunnya selama 4 tahun berturut-turut, Perusahaan tersebut yaitu: PT. Anabatic Technologies Tbk dengan rata-rata kenaikan sebesar 67,7%. Berdasarkan perhitungan juga diketahui terdapat 4 perusahaan yang mengalami fluktuasi, perusahaan tersebut antara lain: PT. Astra Graphia Tbk dengan rata-rata fluktuasi sebesar 35,7% yang mengalami penurunan dan kenaikan cenderung seimbang terhadap nilai rasio ini, PT Indoritel Makmur Internasional Tbk dengan rata-rata fluktuasi sebesar 51,7% dan PT. Multipolar Technology Tbk dengan rata-rata fluktuasi sebesar 43,0%, pada kedua perusahaan ini lebih cenderung mengalami penurunan dari pada kenaikan terhadap nilai rasio ini

4.2.4 Hasil Perhitungan Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Total Ekuitas

Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membandingkan Nilai liabilitas jangka panjang dengan total ekuitas. Liabilitas jangka Panjang yaitu jumlah hutang perusahaan yang harus dibayarkan dalam waktu lebih dari satu tahun. Pada rasio ini jika semakin rendah rasio maka resiko yang ditanggung perusahaan semakin besar sehingga akan meningkatkan kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* dan sebaliknya. Adapun rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Liabilitas Jangka Panjang} = \frac{(\text{Jumlah Liabilitas Jangka Panjang})}{\text{Jumlah Liabilitas dan Ekuitas}} \times 100\%$$

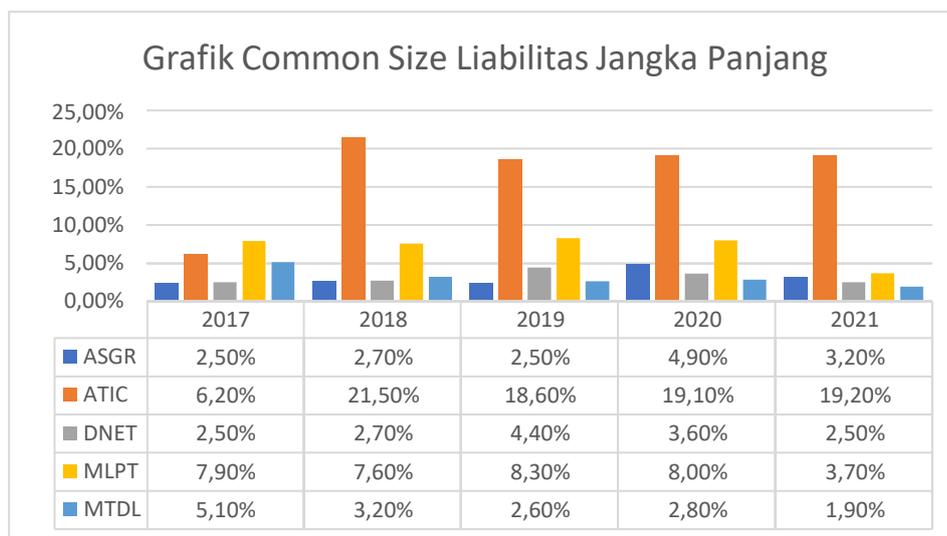
Adapun hasil perhitungan liabilitas jangka panjang terhadap total ekuitas pada sektor komputer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021 yang dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Total Ekuitas

No	Kode PT	Tahun	Liabilitas Jangka Panjang (Rp)	Total Liabilitas dan Ekuitas (Rp)	Common Size Liabilitas Jangka Panjang
1.	ASGR	2017	61.013	2.411.872	2,5%
		2018	62.259	2.271.344	2,7%
		2019	72.965	2.896.840	2,5%
		2020	111.891	2.288.831	4,9%
		2021	85.728	2.655.278	3,2%
2.	ATIC	2017	201.930	3.258.019	6,2%
		2018	851.327	3.960.977	21,5%
		2019	895.458	4.810.085	18,6%
		2020	821.515	4.298.837	19,1%
		2021	791.415	4.115.747	19,2%
3.	DNET	2017	61.013	2.411.872	2,5%
		2018	62.259	2.271.344	2,7%

No	Kode PT	Tahun	Liabilitas Jangka Panjang (Rp)	Total Liabilitas dan Ekuitas (Rp)	Common Size Liabilitas Jangka Panjang
		2019	5.661.858	15.484.342	4,4%
		2020	6.390.427	17.223.361	3,6%
		2021	5.684.323	18.046.214	2,5%
4.	MLPT	2017	148.349	1.870.716	7,9%
		2018	155.709	2.059.020	7,6%
		2019	174.106	2.106.286	8,3%
		2020	193.599	2.417.802	8,0%
		2021	111.636	2.993.102	3,7%
5.	MTDL	2017	218.249	4.271.127	5,1%
		2018	157.167	4.852.776	3,2%
		2019	145.446	5.625.277	2,6%
		2020	163.090	5.848.603	2,8%
		2021	141.336	7.588.792	1,9%

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.5, berikut perkembangan liabilitas jangka panjang terhadap total ekuitas perusahaan sektor komputer yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021 dapat dilihat pada gambar 4.4.



Gambar 4.4 Grafik Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Total Ekuitas

Pada gambar 4.4 dapat diketahui bahwa terdapat 1 perusahaan yang mengalami penurunan liabilitas jangka panjang terhadap total ekuitas tiap tahunnya selama 4 tahun berturut-turut, Perusahaan tersebut yaitu: PT. Metrodata Electronics Tbk dengan rata-rata penurunan sebesar 3,1%. Berdasarkan perhitungan juga diketahui terdapat 4 perusahaan yang mengalami fluktuasi, perusahaan tersebut antara lain: PT. Anabatic Technologies Tbk dengan rata-rata fluktuasi sebesar 16,9% yang mengalami penurunan dan kenaikan cenderung seimbang terhadap nilai rasio ini, PT. Astra Graphia Tbk dengan rata-rata fluktuasi sebesar 3,2% dan PT. Multipolar Technology Tbk dengan rata-rata fluktuasi sebesar 7,1%, pada kedua perusahaan ini lebih cenderung mengalami penurunan dari pada kenaikan terhadap nilai rasio ini.

4.2.5 Hasil Perhitungan Jumlah Ekuitas Terhadap Total Ekuitas

Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membandingkan Nilai pasar ekuitas dengan total hutang. Nilai pasar ekuitas yaitu jumlah saham perusahaan yang beredar dikalikan dengan harga saham. Pada rasio ini jika semakin rendah rasio maka semakin kecilnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya yang berasal dari modal sendiri, sehingga akan meningkatkan kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* dan sebaliknya. Adapun rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

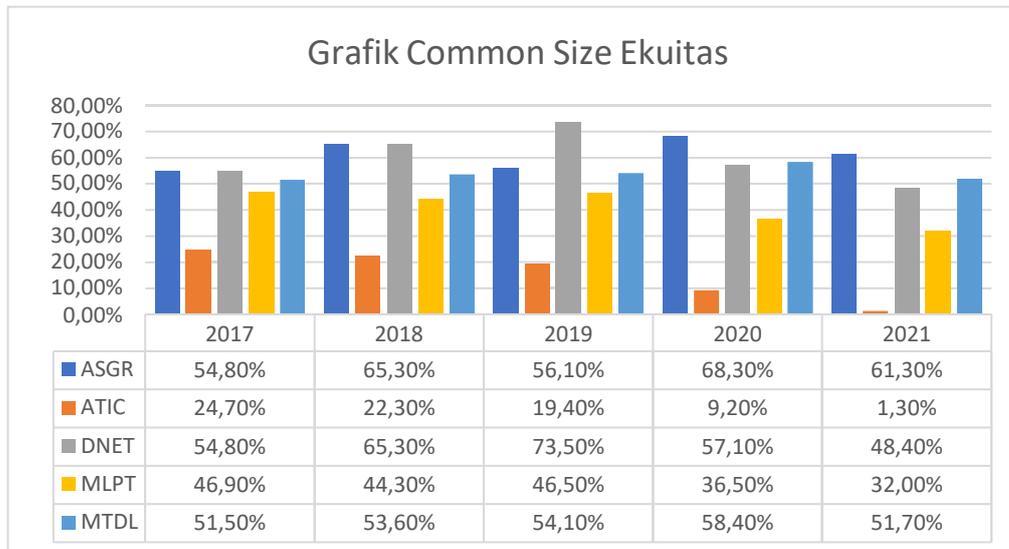
$$\text{Ekuitas} = \frac{(\text{Total Ekuitas})}{\text{Total Ekuitas dan Liabilitas}} \times 100\%$$

Adapun hasil perhitungan liabilitas jangka panjang terhadap total ekuitas pada sektor komputer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021 yang dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Ekuitas Terhadap Total Ekuitas

No	Kode PT	Tahun	Ekuitas (Rp)	Total Liabilitas dan Ekuitas (Rp)	Common Size Ekuitas
1.	ASGR	2017	1.321.184	2.411.872	54,8%
		2018	1.484.231	2.271.344	65,3%
		2019	1.626.010	2.896.840	56,1%
		2020	1.562.778	2.288.831	68,3%
		2021	1.627.653	2.655.278	61,3%
2.	ATIC	2017	803.866	3.258.019	24,7%
		2018	882.347	3.960.977	22,3%
		2019	934.379	4.810.085	19,4%
		2020	395.659	4.298.837	9,2%
		2021	51.699	4.115.747	1,3%
3.	DNET	2017	1.321.184	2.411.872	54,8%
		2018	1.484.231	2.271.344	65,3%
		2019	9.535.082	15.484.342	73,5%
		2020	10.135.820	17.223.361	57,1%
		2021	11.220.944	18.046.214	48,4%
4.	MLPT	2017	877.542	1.870.716	46,9%
		2018	911.351	2.059.020	44,3%
		2019	978.574	2.106.286	46,5%
		2020	882.023	2.417.802	36,5%
		2021	958.856	2.993.102	32,0%
5.	MTDL	2017	2.201.718	4.271.127	51,5%
		2018	2.600.231	4.852.776	53,6%
		2019	3.042.855	5.625.277	54,1%
		2020	3.415.710	5.848.603	58,4%
		2021	3.922.653	7.588.792	51,7%

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.6, berikut perkembangan ekuitas terhadap total ekuitas perusahaan sektor komputer yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021 dapat dilihat pada gambar 4.5.



Gambar 4.5 Grafik Ekuitas Terhadap Total Ekuitas

Pada gambar 4.5 dapat diketahui bahwa semua perusahaan mengalami fluktuasi pada rasio nilai pasar ekuitas terhadap total hutang di setiap tahunnya, pada 5 perusahaan tersebut antara lain: PT Astra Graphia Tbk dengan rata-rata fluktuasi sebesar 61,2% dan PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk dengan rata-rata fluktuasi sebesar 59,8% pada kedua perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan cenderung seimbang terhadap nilai rasio ini. Sedangkan PT. Anabatic Technologies Tbk dengan rata-rata fluktuasi sebesar 15,4%, PT. Multipolar Technology Tbk dengan rata-rata fluktuasi sebesar 41,2% dan PT. Metrodata Electronics Tbk dengan rata-rata fluktuasi sebesar 53,9% Pada ketiga perusahaan tersebut lebih cenderung mengalami penurunan daripada kenaikan terhadap nilai rasio ini.

4.2.6 Hasil Perhitungan Laba dari Operasi Terhadap Total Pendapatan

Perhitungan pada rasio ini dilakukan dengan membagi laba dari operasi dengan total pendapatan. Laba operasi merupakan keuntungan dari pengurangan laba kotor dengan harga pokok serta biaya usaha merupakan keuntungan dari aktivitas

operasional perusahaan yang tidak dibagikan kepada investor dalam bentuk deviden, Tinggi-rendahnya laba operasi berbanding terbalik dengan tingkat keuntungan. Jadi, semakin besar laba operasi, artinya perusahaan tersebut makin sulit memperoleh keuntungan, sehingga akan menurunkan kemungkinan terjadinya *financial distress* dan sebaliknya. Adapun rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba dari Operasi} = \frac{(\text{Laba dari Operasi})}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

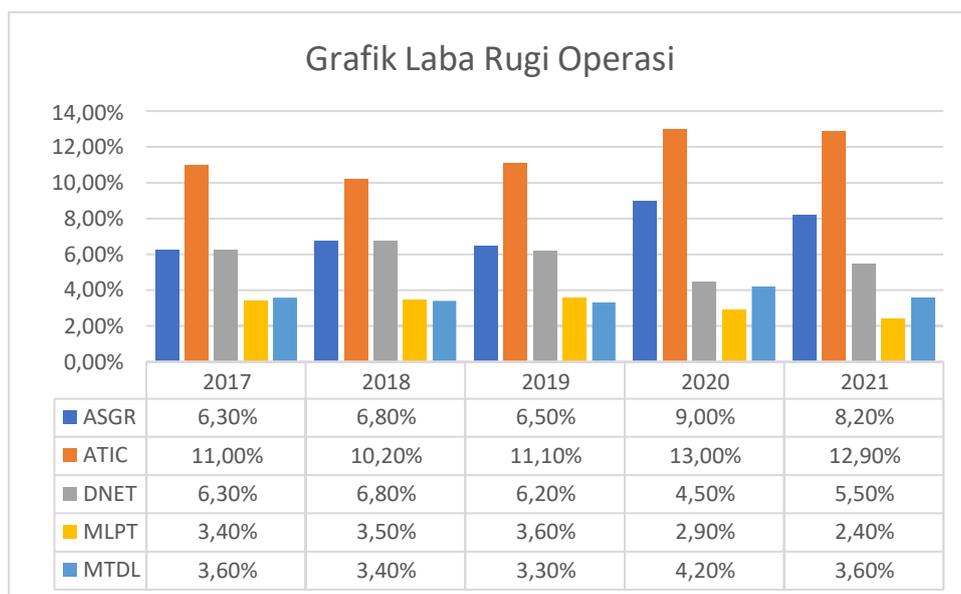
Adapun hasil perhitungan Laba dari Operasi terhadap total pendapatan pada sektor komputer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021 yang dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Laba dari Operasi Terhadap Total Pendapatan

No	Kode PT	Tahun	Laba dari Operasi (Rp)	Pendapatan (Rp)	Laba Rugi
1.	ASGR	2017	248.130	3.918.428	6,3%
		2018	276.330	4.069.975	6,8%
		2019	308.405	4.771.800	6,5%
		2020	301.329	3.348.871	9,0%
		2021	270.148	3.299.105	8,2%
2.	ATIC	2017	507.324	4.593.876	11,0%
		2018	556.286	5.433.508	10,2%
		2019	618.254	5.578.438	11,1%
		2020	803.164	6.157.619	13,0%
		2021	834.072	6.459.797	12,9%
3.	DNET	2017	248.130	3.918.428	6,3%
		2018	276.330	4.069.975	6,8%
		2019	122.307	257.797	6,2%
		2020	121.711	488.887	4,5%
		2021	145.743	844.412	5,5%
4.	MLPT	2017	71.907	2.140.620	3,4%
		2018	85.407	2.435.494	3,5%

No	Kode PT	Tahun	Laba dari Operasi (Rp)	Pendapatan (Rp)	Laba Rugi
		2019	87.420	2.455.526	3,6%
		2020	77.414	2.685.797	2,9%
		2021	70.965	2.996.710	2,4%
5.	MTDL	2017	386.110	10.817.141	3,6%
		2018	431.907	12.713.412	3,4%
		2019	503.645	15.069.692	3,3%
		2020	548.662	14.021.687	4,2%
		2021	558.486	18.500.587	3,6%

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.7, berikut perkembangan laba dari operasi terhadap total pendapatan perusahaan sektor komputer yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021 dapat dilihat pada gambar 4.6.



Gambar 4.6 Grafik Laba dari Operasi Terhadap Total Pendapatan

Pada gambar 4.6 dapat diketahui bahwa terdapat 2 perusahaan yang mengalami penurunan laba rugi operasi terhadap total pendapatan tiap tahunnya selama 3 tahun berturut-turut, Perusahaan tersebut yaitu: PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk dengan rata-rata penurunan sebesar 5,9%, dan PT. Multipolar Technology Tbk

dengan rata-rata penurunan sebesar 3,1% Berdasarkan perhitungan juga diketahui terdapat 3 perusahaan yang mengalami fluktuasi, perusahaan tersebut antara lain: PT. Anabatic Technologies Tbk dengan rata-rata fluktuasi sebesar 11,7% yang mengalami penurunan dan kenaikan cenderung seimbang terhadap nilai rasio ini, PT. Astra Graphia Tbk dengan rata-rata fluktuasi sebesar 7,4% dan PT. Metrodata Electronics Tbk dengan rata-rata fluktuasi sebesar 3,6%, pada kedua perusahaan ini lebih cenderung mengalami penurunan daripada kenaikan terhadap nilai rasio ini.

4.2.7 Hasil Perhitungan Laba Tahun Berjalan Terhadap Total Pendapatan

Perhitungan pada rasio ini dilakukan dengan membagi laba tahun berjalan dengan total pendapatan. Laba tahun berjalan merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dalam satu periode akuntansi, biasanya dalam satu tahun, Laba dapat dicapai ketika perusahaan memiliki selisih yang positif terhadap pendapatan dikurangi beban. Laba berjalan dapat dihitung dalam periode tertentu seperti per bulan, kuartal, atau tahun. Adapun rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

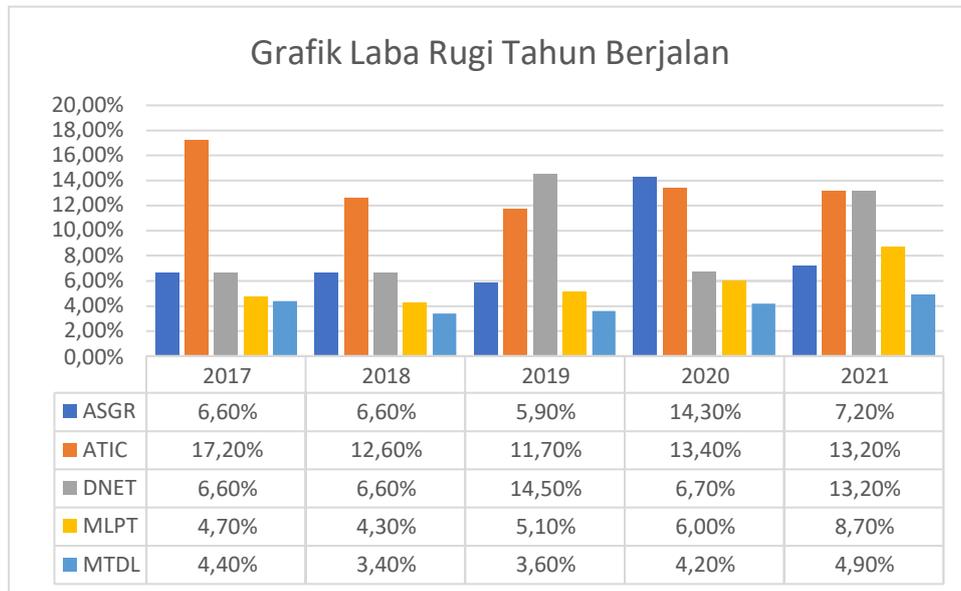
$$\text{Laba Tahun Berjalan} = \frac{(\text{Laba Tahun Berjalan})}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Adapun hasil perhitungan Laba Tahun Berjalan terhadap total pendapatan pada sektor komputer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021 yang dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Laba Laba Tahun Berjalan Terhadap Total Pendapatan

No	Kode PT	Tahun	Lab a Tahun Berjalan (Rp)	Pendapatan (Rp)	Lab a Rugi
1.	ASGR	2017	257.225	3.918.428	6,6%
		2018	270.404	4.069.975	6,6%
		2019	280.992	4.771.800	5,9%
		2020	477.830	3.348.871	14,3%
		2021	237.311	3.299.105	7,2%
2.	ATIC	2017	790.893	4.593.876	17,2%
		2018	686.593	5.433.508	12,6%
		2019	655.343	5.578.438	11,7%
		2020	826.026	6.157.619	13,4%
		2021	852.360	6.459.797	13,2%
3.	DNET	2017	257.225	3.918.428	6,6%
		2018	270.404	4.069.975	6,6%
		2019	519.144	3.577.979	14,5%
		2020	327.051	4.888.873	6,7%
		2021	584.670	4.444.126	13,2%
4.	MLPT	2017	100.033	2.140.620	4,7%
		2018	104.419	2.435.494	4,3%
		2019	125.178	2.455.526	5,1%
		2020	160.646	2.685.797	6,0%
		2021	260.870	2.996.710	8,7%
5.	MTDL	2017	474.241	10.817.141	4,4%
		2018	426.084	12.713.412	3,4%
		2019	535.110	15.069.692	3,6%
		2020	541.671	13.021.687	4,2%
		2021	761.834	15.500.587	4,9%

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.8. berikut perkembangan laba tahun berjalan terhadap total pendapatan perusahaan sektor komputer yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021 dapat dilihat pada gambar 4.7.



Gambar 4.7 Grafik Laba Rugi Tahun Berjalan Terhadap Total Pendapatan

Pada gambar 4.7 dapat diketahui bahwa terdapat 1 perusahaan yang mengalami penurunan laba rugi operasi terhadap total pendapatan tiap tahunnya selama 3 tahun berturut-turut, Perusahaan tersebut yaitu: PT. Astra Graphia Tbk dengan rata-rata penurunan sebesar 8,1%, dan 1 perusahaan yang mengalami kenaikan tiap tahunnya 3 tahun berturut-turut yaitu: PT. Multipolar Technology Tbk Berdasarkan perhitungan juga diketahui terdapat 3 perusahaan yang mengalami fluktuasi, perusahaan tersebut antara lain: PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk dengan rata-rata fluktuasi sebesar 9,5% yang mengalami penurunan dan kenaikan cenderung seimbang terhadap nilai rasio ini, PT. Anabatic Technologies Tbk dengan rata-rata fluktuasi sebesar 13,6% dan PT. Metrodata Electronics Tbk dengan rata-rata fluktuasi sebesar 4,1%, pada kedua perusahaan ini lebih cenderung mengalami penurunan daripada kenaikan terhadap nilai rasio ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Hasil Perhitungan Persentase *Common Size* Neraca

Dalam analisis *common size* tidak ada ketentuan berapa sebaiknya persentase kas & setara kas terhadap total aktiva, namun sebaiknya nilai persentase kas & setara kas terhadap total aktiva lebih besar dari pada persentase utang lancar terhadap total pasiva. Hal ini terkait kemampuan perusahaan membiayai kewajiban jangka pendeknya. Jika jumlah kas & setara kas semakin menurun dan jumlah utang lancar semakin meningkat maka perusahaan bisa berada dalam kondisi tidak likuid.

Berikut ini merupakan analisa hasil perhitungan dengan menggunakan metode *common size* pada sektor komputer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 yang disajikan dalam tabel 4.9.

Tabel 4.9 Analisis Hasil Perhitungan *Common Size* pada Sektor Komputer Tahun 2017 - 2021

Kode	Akun	Persentase Common Size				
		2017	2018	2019	2020	2021
ASGR	Aset Lancar	78,9%	77,7%	81,2%	76,1%	83,9%
	Aset Tidak Lancar	21,1%	22,3%	18,8%	23,9%	16,1%
	Liabilitas Jangka Pendek	42,7%	31,9%	41,4%	26,8%	35,5%
	Liabilitas Jangka Panjang	2,5%	2,7%	2,5%	4,9%	3,2%
	Total Ekuitas	54,8%	65,3%	56,1%	68,3%	61,3%
ATIC	Aset Lancar	27,4%	26,9%	24,4%	15,5%	16,8%
	Aset Tidak Lancar	74,6%	73,1%	82,6%	80,8%	81,5%
	Liabilitas Jangka Pendek	69,1%	56,2%	62,0%	71,7%	79,5%
	Liabilitas Jangka Panjang	6,2%	21,5%	18,6%	19,1%	19,2%
	Total Ekuitas	24,7%	22,3%	19,4%	9,2%	1,3%
DNET	Aset Lancar	78,9%	77,7%	81,5%	82,6%	80,9%

Kode	Akun	Persentase Common Size				
		2017	2018	2019	2020	2021
	Aset Tidak Lancar	21,1%	22,3%	18,5%	17,4%	19,1%
	Liabilitas Jangka Pendek	42,7%	31,9%	22,1%	39,3%	49,2%
	Liabilitas Jangka Panjang	2,5%	2,7%	4,4%	3,6%	2,5%
	Total Ekuitas	54,8%	65,3%	73,5%	57,1%	48,4%
MLPT	Aset Lancar	20,0%	19,8%	21,9%	15,1%	18,5%
	Aset Tidak Lancar	84,0%	84,2%	85,1%	83,9%	78,5%
	Liabilitas Jangka Pendek	45,2%	48,2%	45,3%	55,5%	64,2%
	Liabilitas Jangka Panjang	7,9%	7,6%	8,3%	8,0%	3,7%
	Total Ekuitas	46,9%	44,3%	46,5%	36,5%	32,0%
MTDL	Aset Lancar	86,6%	88,5%	89,2%	88,9%	91,7%
	Aset Tidak Lancar	13,4%	11,5%	10,8%	11,1%	8,3%
	Liabilitas Jangka Pendek	43,3%	43,2%	43,3%	38,8%	4,4%
	Liabilitas Jangka Panjang	5,1%	3,2%	2,6%	2,8%	1,9%
	Total Ekuitas	51,5%	53,6%	54,1%	58,4%	51,7%

Hasil analisis *common size* PT Anabatic Technologies Tbk dan PT. Multipolar Technology Tbk menunjukkan kondisi keuangan jangka pendek dilihat dari persentase aktiva lancar terhadap total aktiva cenderung turun. Kondisi ini dikarenakan adanya kenaikan aktiva tidak lancar yang dari tahun 2017-2021. Persentase aktiva lancar terhadap total aktiva lebih kecil dari utang lancar terhadap total pasiva, Kondisi ini menunjukkan likuiditas perusahaan semakin menurun dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancar semakin menurun. Sedangkan hasil analisis PT Astra Graphia Tbk, PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk, dan PT Metrodata Electronics Tbk menunjukkan kondisi keuangan jangka pendek dilihat dari persentase aktiva lancar terhadap total aktiva cenderung naik. Kondisi ini dikarenakan

adanya penurunan aktiva tidak lancar yang cukup tajam dari tahun 2017-2021. Persentase aktiva lancar terhadap total aktiva lebih besar dari utang lancar terhadap total pasiva. Kondisi ini menunjukkan likuiditas perusahaan semakin naik dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancar semakin naik.

Hasil analisis Common-size PT Anabatic Technologies Tbk dan PT. Multipolar Technology Tbk menunjukkan kondisi keuangan jangka pendek dilihat dari persentase kewajiban lancar terhadap total pasiva cenderung naik. Kondisi tersebut disebabkan adanya kenaikan aset tidak lancar pada tahun 2017-2021. Kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari aset tidak lancar kurang baik. Sedangkan PT Astra Graphia Tbk, PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk, dan PT Metrodata Electronics Tbk menunjukkan kondisi keuangan jangka pendek dilihat dari persentase kewajiban lancar terhadap total pasiva cenderung turun. Kondisi tersebut disebabkan adanya penurunan aset tidak lancar pada tahun 2017-2021. Kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari aset tidak lancar baik.

Hasil analisis Common-size PT Anabatic Technologies Tbk dan PT. Multipolar Technology Tbk menunjukkan kondisi keuangan jangka panjang dilihat dari persentase kewajiban tidak lancar terhadap total pasiva cenderung naik. Kondisi tersebut disebabkan perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar untuk meningkatkan produktivitasnya dalam penambahan aset lancarnya. Sedangkan PT Astra Graphia Tbk, PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk, dan PT Metrodata Electronics Tbk menunjukkan kondisi keuangan jangka panjang dilihat dari persentase kewajiban tidak lancar terhadap total

pasiva cenderung turun. Kondisi tersebut disebabkan perusahaan mempunyai dana yang cukup besar untuk meningkatkan produktivitasnya dalam penambahan aset lancarnya.

Hasil analisis Common-size PT Anabatic Technologies Tbk dan PT. Multipolar Technology Tbk menunjukkan kondisi keuangan jangka panjang dilihat dari persentase ekuitas terhadap total pasiva cenderung turun. Pada tahun 2017-2021 persentase di bawah 50 %, berarti Perusahaan dalam mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar berasal dari utang. Kondisi tersebut menunjukkan jaminan modal untuk membayar utang semakin menurun. Sedangkan PT Astra Graphia Tbk, PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk, dan PT Metrodata Electronics Tbk menunjukkan kondisi keuangan jangka panjang dilihat dari persentase ekuitas terhadap total pasiva naik. Pada tahun 2018 -2022 persentase di atas 50 %, berarti Perusahaan dalam mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar berasal dari modal sendiri.

4.3.2 Analisis Hasil Perhitungan Persentase *Common Size* Laba Rugi

Berikut ini merupakan analisa hasil perhitungan laba rugi dengan menggunakan metode common size pada sektor komputer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang disajikan dalam tabel 4.10.

Tabel 4.10 Analisis Hasil Perhitungan Laba Rugi pada Sektor Komputer Tahun 2017 - 2021

Kode	Akun	Persentase Common Size				
		2017	2018	2019	2020	2021
ASGR	Laba dari Operasi	6,3%	6,8%	6,5%	9,0%	8,2%
	Laba Tahun Berjalan	6,6%	6,6%	5,9%	14,3%	7,2%
ATIC	Laba dari Operasi	11,0%	13,2%	11,1%	4,8%	12,9%
	Laba Tahun Berjalan	17,2%	12,6%	11,7%	13,4%	13,2%

Kode	Akun	Persentase Common Size				
		2017	2018	2019	2020	2021
DNET	Laba dari Operasi	6,3%	6,8%	6,2%	4,5%	5,5%
	Laba Tahun Berjalan	6,6%	6,6%	14,5%	6,7%	13,2%
MLPT	Laba dari Operasi	3,4%	3,5%	3,6%	2,9%	2,4%
	Laba Tahun Berjalan	4,7%	4,3%	5,1%	6,0%	8,7%
MTDL	Laba dari Operasi	3,6%	3,4%	3,3%	4,2%	3,6%
	Laba Tahun Berjalan	4,4%	3,4%	3,6%	4,2%	4,9%

Hasil analisis Common-size PT Astra Graphia Tbk, PT. Anabatic Technologies Tbk, PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk, PT. Multipolar Technology Tbk, dan PT Metrodata Electronics Tbk menunjukkan kondisi hasil usaha dilihat dari laba rugi memperlihatkan persentase laba bersih terhadap pendapatan cenderung naik turun. Kondisi ini menunjukkan perusahaan kurang efektif dalam meningkatkan pendapatan dan belum mampu melakukan efisiensi biaya sehingga persentase laba bersih yang belum stabil, tetapi pada tahun 2017 PT. Anabatic Technologies Tbk mampu meningkatkan penjualan tertinggi dari beberapa perusahaan.

4.3.3 Faktor Pendukung Data

PT Anabatic Technologies Tbk, dan PT Multipolar Technology Tbk selama tahun 2017-2021 merupakan perusahaan yang berada pada kondisi kesulitan keuangan.

1. PT Anabatic Technologies Tbk

Dimana pada tahun 2020 menghadapi masa sulit yang tidak diragukan lagi merupakan salah satu tahun yang paling tak dapat diantisipasi dalam sejarah modern, ditandai dengan pandemi COVID-19 yang menimbulkan berbagai tantangan bagi sebagian besar kegiatan usaha, masyarakat, dan negara di seluruh dunia. perusahaan

yang setiap tahunnya terus meningkat, mulai dari tahun 2018 meningkat 26,9% dan peningkatan tahun 2019 sebesar 24,4%. Akan tetapi, penurunan total aset perusahaan di tahun 2020 sebesar 15,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pengelolaan aset yang dimiliki, Perusahaan belum mampu dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya dan dalam pengelolaan modal kerja perusahaan. Kemudian laba bersih PT Anabatic Technologies Tbk dari tahun 2017-2020 menurun. Pada Tahun 2018 penurunan laba bersih sebesar 13,2 % dan kemudia pada tahun 2019 laba bersih mengalami penurunan sebesar 11,1 %. Namun di tahun 2020, penurunan cukup signifikan dari laba bersih sebesar 4,8% yang memungkinkan kinerja keuangan juga mengalami penurunan (Aida Rahmah Zakiah & Arif Afriady, 2022).

2. PT Multipolar Technology Tbk

Harus diakui bahwa pandemi Covid-19 telah membuat menurunnya daya beli masyarakat. Dikarenakan publik telah mengurangi interaksi diluar ruangan untuk menekan persebaran pandemi. Dengan demikian, banyak konsumen yang kemudian menjaga jarak dan mengalihkan pembelian secara digital. Dampaknya banyak UMKM yang harus menutup usahanya karena menurunnya pembelian dan masih tergantung pada penjualan secara luar jaringan (offline). MLPT mencatatkan penjualan tahun 2019 sebesar 21,9% sedangkan tahun 2020 mengalami penurunan asset sebesar 15,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pengelolaan aset yang dimiliki, Perusahaan belum mampu dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya dan dalam pengelolaan modal kerja Perusahaan (Siswati, 2021)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang telah diperoleh dari Perusahaan Sektor komputer yang terdaftar di BEI dalam 5 periode Akuntansi yaitu dari tahun 2017-2021 dengan menggunakan analisis *common size* dapat diambil kesimpulan bahwa pada tiga perusahaan, yaitu ASGR, DNET, dan MTDL pada tingkat likuiditas perusahaan sudah mampu menutupi utang jangka pendek menggunakan aset lancar, kecuali PT Anabatic Technologies Tbk, dan PT Multipolar Technilogy Tbk karena pada tahun 2017 dan 2021 persentase aset lancar lebih kecil dari liabilitas jangka pendeknya dan perusahaan ini menggunakan pendanaan utang yang lebih besar dari pendanaan modal. Kinerja keuangan pada laporan laba rugi di lima perusahaan sudah optimal, meskipun tingkat profitabilitas mengalami fluktuatif yang disebabkan terjadinya peningkatan atau penurunan penjualan dan beban, tetapi perusahaan masih mampu mendapatkan keuntungan (laba) dari kegiatan usahanya, PT Anabatic Technologies Tbk memiliki kinerja keuangan yang paling baik dari tingkat profitabilitas dibanding perusahaan lainnya, dimana memiliki laba tertinggi dari perusahaan lain pada tahun 2017.

Hasil kinerja keuangan pada laporan keuangan arus kas di lima Perusahaan menunjukkan hasil yang kurang optimal karena terjadinya fluktuasi di komponen arus kas masuk dan arus kas keluar di tahun tertentu, yang menyebabkan kas dan setara kas mengalami defisit laba tahun berjalan di setiap perusahaan mengalami fluktuasi atau ketidak stabilan, namun masih memperoleh laba di setiap tahun.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan PT Anabatic Technologies Tbk, dan PT Multipolar Technology Tbk agar meningkatkan likuiditas perusahaan dengan cara meningkatkan aset lancar (persediaan) dengan memaksimalkan peralatan pabrikasi sehingga produksi berkembang.
2. Bagi kelima perusahaan perlu meningkatkan arus kas masuk agar tidak terjadinya defisit pada kas dan setara kas, dengan cara mengatur ulang biaya operasional dan mengurangi piutang.
3. Bagi kelima perusahaan agar meningkatkan profitabilitas dengan cara melakukan pengurangan atau mengoptimisasi biaya-biaya Perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh laba dan dapat meningkatkan perolehan laba neto perusahaan.
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan metode vertikal untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan penelitian ini bisa dijadikan referensi selanjutnya.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Komputer yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Pengambilan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkait data keuangan perusahaan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2017-2021 diperoleh dari *website Indonesian Stock Exchange (IDX)* yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Rahmah Zakiah, & Arif Afriady. (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT Anabatic Technologies Tbk Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Periode 2017-2021. *Analisis Kinerja Keuangan PT Anabatic Technologies Tbk Sebelum Dan Selama Covid-19*, 2(3), 530–538. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i3.3968>
- Anastasya, S., & Hidayati, C. (2019). Analisis Rasio Keuangan dan Common Size untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 51–66. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Kom2salasari, I., Sihabudin, H., & Fauji, R. (2022). Metode Common Size pada Perusahaan Sun Sektor Perkebunan Periode 2017-2020 yang berjudul “ Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Common Size. 2(3), 551–562.
- Mayndarto, E. C., & Jagakarsa, T. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam melalui Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3003–3008. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6567>
- Prihastuti, A. K. K., Suwena, K. R., & Sujana, I. N. (2019). Common Size pada Perusahaan Otomotif yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016. 11(1), 11–20.
- Rifardi, R., Muhammad Danial, R. D., & Jhoansyah, D. (2019). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Common Size pada PT. Holcim Indonesia Tbk. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 3(1), 153–159. <https://doi.org/10.31539/costing.v3i1.706>
- Siswati, A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 pada Kinerja Keuangan (Studi kasus pada Perusahaan Teknologi yang Listing di BEI). *Jurnal Ilmiah Bisnis Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 63–73. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/jibaku/index>
- Wijianti, K., & Puspasari, I. D. (2021). Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Jasa Komputer dan Perangkat Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(1), 934–940.

<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/816>
<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/download/816/874>

DAFTAR LAMPIRAN